

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lain. Informasi akuntansi terdiri dari dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain (IAI,202). Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif (IAI, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (IAI, 2002).

Ada banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan baik di pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, investor dan kreditor. Akan tetapi pihak yang banyak menggunakan informasi tersebut adalah investor terutama di pasar modal. Salah satu sumber informasi yang diperoleh investor untuk memantau kinerja perusahaan-perusahaan adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang *Go Public*.

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, mudah dipahami, andal dan dapat dibandingkan.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya informasi tersebut dapat dapat membantu para pengguna

laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuat keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timelines*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kepastiannya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan *public* diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan *public* yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atas Perusahaan *public* yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Peraturan ini menyatakan

bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sebagai contoh pada tahun 1997 Bapepam mengumumkan telah memberikan peringatan secara resmi dan mengenakan denda sebesar Rp. 2,98 miliar kepada 170 perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Na'im, 1999).

Fenomena yang terjadi pada awal tahun 2017, perdagangan saham terdapat sembilan emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara (Suspensi) lantaran belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 september 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Kesembilan perusahaan tercatat yang terkena suspensi yaitu :

No	Nama Perusahaan
1.	PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN)
2.	PT Berau Coal Energi Tbk (BRAU)
3.	PT Sugih Energy Tbk (SUGI)
4.	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)
5.	PT Global Teleshop Tbk (GLOB)
6.	PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)
7.	PT Skybee Tbk (SKYB)
8.	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)
9.	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)

Sebagai informasi, merujuk ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H : tentang sanksi, bursa efek telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat atau belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Senin, 30 Januari 2017 | 19:05 WIB Jakarta, kompas.com

Ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang penting dalam suatu laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut diwajibkan untuk disusun dan disajikan secepat mungkin untuk digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Kendala ketepatan waktu tersebut terjadi apabila laporan keuangan yang dipublikasikan tidak tepat waktu, sehingga menyebabkan tingginya ketidakpastian terhadap keputusan yang dibuat berdasarkan informasi dalam laporan keuangan tersebut, dan juga berakibat pula pada nilai informasi menjadi tidak berkualitas kedepannya. Dengan kata lain,

ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi laporan keuangan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan harus dapat tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini hanya mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1982: 74)

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan, antara lain terhadap variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, DER (*Debt to Equity Ratio*), kualitas auditor, serta opini auditor. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dalam penelitian Oktaria dan Suharli (2005)

mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu variabel yaitu, ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Rasio *debt equity ratio* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Hilmi dan Ali (2008) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terkait dengan profitabilitas, Putra dan Thohiri (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja, Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas

tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pamudji (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajerial. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja, tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham manajemen dan institusi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusrinanti dan Syafiruddin (2012), menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak konsisten, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Dewi dan Made (2014); Calen (2012); Hilmi dan Syaiful (2008) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian Indrayenti dan Cindrawati (2016); Budiyanto dan Elma (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanjaya dan

Ni Gusti (2016) membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Budiyanto dan Elma (2015); Dewi dan Made (2014); Hilmi dan Syaiful (2008) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Calen (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Budiyanto dan Elma (2015); Dewi dan Made (2014); Indrayenti dan Cindrawati (2016); Hilmi dan Syaiful (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Hilmi dan Syaiful (2008) membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Budiyanto dan Elma (2015) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan, namun demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel komite audit dikarenakan variabel sebelumnya yang digunakan oleh peneliti terdahulu belum cukup mampu membuktikan pengaruhnya terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan dan periode pengamatannya juga berbeda. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti *profitabilitas*, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur sub sektor farmasi ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah *debt to equity ratio*, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang terjadi, maka di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang akuntansi sektor publik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk pengembangan pannelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada pimpinan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna jasa laporan keuangan serta sebagai pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai fenomena faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.